

POTRET SEKOLAH ISLAM KEKINIAN DI BOGOR: STUDI PERBANDINGAN ANTARA SEKOLAH ISLAM TERPADU, SEKOLAH ALAM DAN KUTTAB

Maisura

Sekolah Pasca Sarjana Universitas Ibn Khaldun-Bogor
maysurane22@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perkembangan sekolah Islam semakin inovatif dan signifikan terhadap tuntutan zaman. Sekolah Islam diharapkan mampu melahirkan generasi gemilang, tangguh, dapat mengembangkan seluruh potensi diri baik secara pribadi, spiritual, moral, sosial maupun rasionalitas sesuai Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah ﷺ pada masa kini dan masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan model sekolah Islam inovatif yang mampu menciptakan era kebangkitan Islam berulang kembali. Di antara model sekolah Islam inovatif kekinian adalah Sekolah Alam, Sekolah Islam Terpadu dan Kuttab. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif komparatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data yang dikumpulkan telah melalui reduksi data (editing, klasifikasi, verifikasi, analisis), penyajian data, dan penarikan kesimpulan., penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga sekolah tersebut telah berhasil merancang suatu konsep belajar mengajar yang unik, khas, sistematis, terstruktur dan menyenangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat kini dan akan datang. Persamaannya nampak pada nuansa keislaman yang kental selalu menghiasi segenap aspek ruang, tempat dan pemikiran para stake holder di dalamnya. Perbedaannya terlihat pada visi misi, konsep, metode dan pola pembelajarannya yang memiliki karakteristik unggul pada masing-masing sekolah.

Kata kunci: sekolah kekinian, sekolah islam terpadu, sekolah alam, kuttab

PENDAHULUAN

Tumbuhnya kesadaran di seluruh lapisan masyarakat untuk mempercayakan pendidikan dasar anak-anaknya pada lembaga pendidikan Islam yang berkualitas adalah suatu fenomena yang patut disyukuri. Bagi umat Islam Indonesia, pendidikan yang dikembangkan selain sejalan dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, juga harus sejalan dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai budaya bangsa Indonesia sebagaimana dikemukakan para pakar sosiologi dan antropologi ternyata dijiwai oleh nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama. Karena agama yang di anut sebagian besar bangsa Indonesia adalah agama Islam, maka nilai-nilai budaya bangsa Indonesia tersebut pun amat kental dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai dasar negara Pancasila,

butir-butir pasal dalam Undang-Undang Dasar 1945, budaya gotong royong, dan lain sebagainya tampak bernuansa Islami. (Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 185-191)

Sikap berpegang teguh kepada nilai-nilai spiritual yang bersumberkan kepada agama pun semakin dibutuhkan masyarakat sekarang dan masa nanti. Hal ini sesuai dengan firman Allah ﷻ dalam QS. An Nisa ayat 9 yang berbunyi :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS. An Nisa: 9).

“Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya karena mereka hidup bukan di zamanmu” (Ali Bin Abi Thalib RA). Pesan tersebut juga memberikan peluang kepada pendidikan Islam agar terus berinovasi mengikuti zamannya. Hal ini disebabkan pula tuntutan peserta didiknya yang mengalami perubahan dari generasi ke generasi. Setiap generasi dilahirkan oleh kondisi yang berbeda, dan memiliki tantangan yang berbeda pula.

Pendidikan Islamlah yang dapat mengobati kekhawatiran masyarakat dengan kompleksitas permasalahan akibat globalisasi. Termasuk di antaranya goncangan jiwa akibat pengaruh virus *ipilis* (*sekulerisme, pluralisme dan liberalisme*), selain itu paham materialistik, hedonisme, individualism, kapitalisme dan komunis telah mulai disebar dengan berbagai cara. Dan ancaman terbesarnya adanya upaya-upaya halus dari berbagai penjuru, yang tanpa disadari telah menjadi *clash of civilations* (benturan antar peradaban) dari musuh-musuh Islam hingga akhir zaman. Secara gamblang dijelaskan bahwa *The Clash of Civilizations and The Remaking of World Order* (1996) yang dikemukakan oleh Samuel P Huntington untuk mengarahkan Barat agar memberikan perhatian khusus kepada Islam, sehingga terjadilah benturan peradaban, politik global masa kini adalah perang terhadap muslim. (Adian Husaini, 2016, *Wajah Peradaban Barat*, hlm. 131-149)

Sekolah Islam masih dianggap sebagai penyeimbang dalam mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Mayoritas umat Islam mulai mempertaruhkan harapannya pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang saat ini mulai terlihat perkembangannya lebih kreatif dan inovatif. Untuk itu lahirnya

berbagai sekolah yang bernuansa Islami di sambut positif oleh masyarakat muslim dan menjadikannya alternatif pilihan masyarakat masa kini.

Namun pada masa kini lembaga pendidikan Islam yang berani melakukan perubahan patut di apresiasi. Pendidikan Islam, mampu merubah manusia untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia, merubah perilaku, membudayakan manusia agar dapat meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa. (H.A.Rilaar, 2010, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, hlm. 190). Menurut Warsono, seorang praktisi pendidikan dari Surabaya, 14 Oktober 2017 pada acara Jambore ke 4 Sekolah Alam Nusantara, menjelaskan bahwa sekolah yang mampu berinovasi ada 3 faktor yaitu sekolah tersebut memiliki visi misi yang jelas tentang konstruksi masa depannya, mempunyai idealisme yang tinggi, sehingga berani berbeda dengan kebijakan Pemerintah, dan memiliki kemandirian dari segi pendanaan, sehingga tidak bergantung kepada Pemerintah.

Pada umumnya lembaga pendidikan yang berani melakukan inovasi adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat (swasta). Inovasi pembelajaran yang mampu mengembalikan asas-asas Islam menjadi fundamental dalam berbagai keilmuan pragmatis maupun teoritis telah diwujudkan oleh *Sekolah Alam (SA)*, *Sekolah Islam Terpadu (SIT)* dan *Kuttab*.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah pengertian pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu, Sekolah Alam dan Kuttab ?
2. Apakah persamaan dan perbedaan konsep dari ketiga sekolah tersebut ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *metode deskriptif kualitatif komparatif*. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Lexy Moeleong J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 131)

Kemudian menggunakan penelitian komparatif agar mendapatkan informasi yang bermanfaat mengenai hakikat fenomena; apa sesuai dengan apa, dibawah kondisi apa, dalam urutan dan pola apa, dan seterusnya. Tujuannya dapat memperbaiki teknik, metode statistik, dan desain dengan pengontrolan fitur-fitur secara parsial, dalam beberapa tahun belakangan, studi ini lebih banyak dipertahankan. (Emzir, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 123)

Teknik pengumpulan data berdasarkan pada observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. (Nusa Putra dan Santi Lisnawati, 2013 *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, hlm. 34). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan melalui tahapan pencarian data, reduksi data (editing, klasifikasi, verifikasi, analisis), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Masri Singaribun dan Sofyan Effendi, 1987, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, hlm. 263).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data Kemendikbud di dapatkan bahwa sekolah swasta, mulai jenjang SD, SMP dan SMA yang telah berdiri di wilayah kabupaten Bogor dan kotamadya Bogor berjumlah 2806 unit sekolah, (referensi data kemdikbud 2017) termasuk SIT dan SA di dalamnya. Pada awal pendirian JSIT Indonesia, tahun 2003 masih 426 unit sekolah yang bergabung. Kini, sudah mencapai 2.418 unit sekolah dan mayoritas berada di Jawa Barat. Adapun jumlah tenaga pengajar SIT yang tercatat di JSIT saat ini hampir mendekati angka 80 ribu orang. (republika.co.id, 17/07/15). Demikian pula dengan SA yang tergabung dalam JSAN saat ini sekitar 80 unit sekolah, dengan mayoritas berada di Bogor sekitar 15 unit SA. Sedangkan Kuttab usianya baru 5 tahun tetapi jumlahnya sudah mencapai sekitar 75 Kuttab. Dan sepertiganya atau 25 kuttab di 22 kota merupakan cabang dari Kuttab Al Fatih. Di Bogor sendiri sudah terdapat 5 Kuttab Al Fatih. Tetapi pendidikan Kuttab masih di anggap pendidikan non formal sehingga ijinnya sebatas PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ketiga model sekolah Islam tersebut, sangat pesat dan banyak diminati masyarakat urban Bogor dan sekitarnya.

Kemudian penulis melakukan observasi lapangan di tiga sekolah yang berbeda tipologisnya tersebut untuk mengetahui lebih spesifik lagi konsep sekolah masing-masing yang menjadi daya tarik masyarakat muslim kota Bogor saat ini. Penelusuran data dilakukan kepada

tiga sample sekolah yang berdekatan lokasinya, antara lain *SDIT At Taufiq; Sekolah Alam School Of Universe; Kuttab Al Fatih*.

Pengertian Sekolah Islam Terpadu, Sekolah Alam dan Kuttab

1. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu (SIT) At Taufiq hampir sama sekolah Islam pada umumnya hanya kata Terpadu diartikan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, *integral bukan parsial, syumuliah bukan juz'iyah*. Memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam ke dalam kurikulum pembelajaran yang efektif serta adanya interaksi aktif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah.

Sedangkan definisi lain SIT adalah sekolah yang sistem pendidikannya berintikan keterpaduan dari berbagai unsur, mengutamakan proses penguasaan ilmu kehidupan, (iptek dan keahlian) dengan *tsaqofah* dan pembentukan *syahkhshiyah Islamiyyah*. (M. Ismail Yusanto, 2011, hlm. 104-195). Di dalam buku standar mutu Sekolah Islam Terpadu ini disebutkan pula bahwa penanaman nilai-nilai keislaman harus melalui pendekatan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum (Dikbud) dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. (Sukro Muhab, 2014, *Standar Mutu SIT*, hlm. 39).

2. Sekolah Alam

Sekolah Alam (SA) adalah sekolah yang menerapkan pendidikan holistik yaitu mengintegrasikan nilai-nilai iman dan ilmu pengetahuan berlandaskan rasa cinta pada alam semesta dan kehidupan. SA percaya bahwa alam semesta dan pengalaman adalah guru terbaik, ia dapat dijadikan tempat, media dan obyek pembelajaran. (Murdiani dan Suhandin, 2011, *Belajar Bersama Alam*, hlm. 23) SA SOU ini mengintegrasikan empat pilar pendidikan yang diyakini menjadi faktor keunggulan umat manusia, yaitu Pengembangan akhlak (*role model/teladan*), logika (*action learning*), sifat kepemimpinan (*outbound dan training*), mental bisnis (*magang/learn from maestro*).

3. Kuttab

Istilah *Kuttab* berasal dari akar kata *taktib* yang artinya mengajar menulis. Sementara *katib* atau *kuttab* berarti penulis. Institusi tersebut hanya berupa tempat belajar baca tulis bagi anak-anak. *Kuttab* merupakan tempat belajar yang pertama lahir di dunia Islam. Pada awalnya kuttab berfungsi sebagai tempat memberikan pelajaran menulis dan membaca bagi anak-anak yang baru tumbuh. Pendidikan jenis kuttab ini pada mulanya diadakan di rumah-rumah guru (*mu'alim, muaddib*), yaitu seorang guru yang dikelilingi sejumlah murid. (Sutikno, M. Sobry Sutikno, 2012, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 17) *Kuttab* tidak hanya sebagai tempat belajar Al Qur'an bagi anak-anak, namun mereka juga memperoleh santunan berupa makanan, pakaian serta kebutuhan lainnya, karena kuttab sangat memperhatikan kondisi anak-anak yatim dan miskin. (Zainal Aqib, 2015, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 68)

Di Indonesia *Kuttab Al Fatih* menjadi kuttab yang pertama berdiri, sebagai tempat belajar Al-Qur'an, agama, membaca, menulis, menghafal dan berhitung untuk anak-anak usia belia (5-12 tahun), dengan metode dan kurikulum pembelajaran mengikuti pola tuntunan Rasulullah. (Muhammad Fathi, 2007, *Metode Nabi dalam Mendidik dan Mengajar*, hlm. 103)

Persamaan Konsep Sekolah Islam Terpadu, Sekolah Alam dan Kuttab

No	Persamaan	SIT At Taufik	Sekolah Alam SOU	Kuttab Al Fatih
1.	Tujuan Pendidikan	Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam berdasarkan AlQur'an dan Sunnah	Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam berdasarkan AlQur'an dan Sunnah	Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam berdasarkan AlQur'an dan Sunnah
2.	Konsep Kurikulum	Mengutamakan konsep pendidikan karakter (dinas) dan aqidah akhlaq (mulok)	Mengutamakan konsep akhlaq dalam setiap pembelajarannya	Mengajarkan konsep adab dahulu sebelum mencari ilmu.
3.	Metode Pengajaran	Mengutamakan kisah-kisah teladan dari Rasulullah dan salafus shalih	Role model Rasulullah	Sesuai tuntunan metode pembelajaran Nabi ﷺ
4.	Waktu Pembelajaran	Full Day School (Kls.1-2 jam. 7.30-14.00) (Kls 3 < jam. 7.30-16.00)	Full Day School (Kls.1-2 jam 7.30-13.00) (Kls 3 < jam 7.30-16.00)	Full Day School (Awal 1 jam 7.30-12.00) (Awal 2 jam 7.30-14.00)
5.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Sesuai dengan akad Islami. Kesejahteraan guru dan keluarga telah terjamin.	Sesuai dengan akad Islami. Kesejahteraan guru dan keluarga telah terjamin.	Sesuai dengan akad Islami. Kesejahteraan guru dan keluarga telah terjamin.
6.	Manajemen Sekolah	Organisasi sekolah sudah sistematis, terarah dan	Organisasi sekolah sudah sistematis, terarah dan	Organisasi sekolah sudah terarah dan terstruktur.

		terstruktur. Terdapat JSIT sebagai pendampingan SIT di seluruh Indonesia	terstruktur. Terdapat JSAN sebagai pendampingan SA di seluruh Indonesia	Terdapat pendampingan bagi Kuttab-kutab Cabang.
7.	Stake Holder/Organisasi Sekolah	Memiliki program rutin yang sudah berjalan baik dan saling bersinergi	Memiliki program rutin yang sudah berjalan baik dan saling bersinergi	Memiliki program rutin yang sudah berjalan baik dan saling bersinergi
8.	Kepala Sekolah	Memiliki kompetensi leadership sesuai aturan Islam, visi dan misi yang jelas, terukur dan terarah	Memiliki kompetensi leadership sesuai aturan Islam, visi dan misi yang jelas, terukur dan terarah	Memiliki kompetensi leadership sesuai aturan Islam, visi dan misi yang jelas, terukur dan terarah
9.	Iklim Sekolah	Ramah, disiplin dan menyenangkan	Alami, ramah dan menyenangkan	Ramah, disiplin dan menyenangkan
10.	Sarana Prasarana	Lengkap sesuai dengan prosedur. Memiliki beberapa unit usaha penopang keberhasilan sekolah.	Lengkap sesuai dengan prosedur. Memiliki beberapa unit usaha penopang keberhasilan sekolah	Lengkap sesuai dengan prosedur. Memiliki beberapa unit usaha penopang keberhasilan sekolah

Perbedaan Konsep Sekolah Islam Terpadu, Sekolah Alam dan Kuttab

No	Perbedaan	SIT At Taufiq	SA SOU	Kuttab Al Fatih
1	Konsep Kurikulum	<i>One for all</i> artinya Memadukan kurikulum Dinas dengan Kurikulum Lokal (agama)	<i>Spider web</i> artinya Memadukan kurikulum Dinas ke dalam 4 pilar (logika, akhlak, kepemimpinan dan mental bisnis) melalui media alam semesta	Adab sebelum ilmu. Imam sebelum Qur'an. Memadukan kurikulum iman dan Al Qur'an yang diimplementasikan dalam bentuk tematik..
2	Metode Pembelajaran	Fleksibel mengikuti tematik terkadang di kelas atau outing class dst	Berinteraksi dengan alam menggunakan proyek, paraktek, out bond dst	Mengikuti periode shirah kenabian. Makkah dan Madinah. Menyesuaikan temanya iman dan Qur'an
3	Pembelajaran Sholat Dhuha dan Manasik Haji	Setiap pagi sebelum KBM mulai dan manasik haji anak-anak bisa langsung praktek ke Baitullah langsung	Setiap pagi sebelum KBM mulai dan manasik bisa fleksible, di sesuaikan dengan temanya	Tidak diajarkan, karena hal tersebut bersifat sunnah bagi anak-anak setingkat TK (di bawah usia baligh)
4	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Disebut Ustadz dan Ustadzah, terdapat 2 orang guru, setiap kelas, berisi 20-25 (SD) orang perkelas. Diutamakan guru yang memiliki syahadah qiroaty	Disebut Fasilitator. Terdapat 2 orang guru sepasang (ayah-bunda) Setiap kelas berisi 10-15 orang. Diutamakan yang guru yang sehat fisik & sayang anak.	Disebut Ustadz dan Ustadzah, terdapat 2 orang setiap kelas. Min 10-12 orang perkelas. Guru berasal dari Akademi Kuttab Al Fatih. Dibina selama 2 tahun.
5	Penerimaan Murid Baru	Calon siswa di test tulis & mengaji, setelah lulus baru	Siswa membeli formulir pendaftaran, di	Siswa dan orang tua murid di test dan komitmen selalu

		membeli formulir pendaftaran. Kemudian psikotest, bakat & minat	wawancara, trial class selama 3 -7 hari. Kemudian pembayaran.	support terhadap pola pendidikan di Kuttab.
6	Metode Punishment bagi siswa	Tidak ada, Hanya bimbingan bertahap bagi anak yang bermasalah	Masih dapat ditolelir yang sifatnya mendidik	Boleh memberikan hukuman sesuai aturan syariat Islam.
7	Sarana dan Prasarana	Bangunan yang kokoh, klasikal. Sudah mengikuti prosedur dari Pemerintah	Sebagian besar masih lahan lapang, tumbuhan, Kelas non permanen (saung-saung) di alam terbuka	Bangunan kokoh, klasikal, harus di pusat kota. Namun ada yang masih berupa saung-saung.
8	Visi dan Misi	Visi SIT : Menjadi sekolah yang memiliki komitmen untuk mewujudkan generasi Islami. Misi SIT : 1.Menanamkan aqidah yang lurus bermanhaj ahlussunnah wal jama'ah dan mengajarkan ibadah yang sesuai dengan Al Qur'an dan sunnah. 2.Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjadi qudwah hasanah. 3.Membentuk peserta didik yang berakhlak karimah 4.Mengembangkan ruhiyah, fikriyyah dan jasadiyyah peserta didik, melalui pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai tahap perkembangan usianya 5.Menjalin kerjasama dengan seluruh stakeholder dalam mengembangkan lembaga agar mampu berkontribusi sebesar-besarnya untuk masyarakat.	Visi Sekolah Alam : Mendampingi setiap anak manusia untuk menjadi pemimpin di muka bumi Misi Sekolah Alam : 1.Menjadikan sekolah yang mampu menumbuhkan generasi yang cinta belajar, kritis dan berani berinovasi. 2. Mengembalikan dan mengoptimalkan alam sekitarnya sebagai media belajar. 3.Senantiasa memberikan pelayanan prima terhadap murid dan orang tua. 4. Efektif dalam hal manajemen (sekolah dan kelas) serta efisien dalam hal biaya. 5.Selalu meningkatkan akhlakul karimah dan suri tauladan di semua pihak : rapi, bersih dan cinta lingkungan, kejujuran, tidak dlohim kepada sesama 6.Menciptakan iklim bisnis yang professional di seluruh civitas akademika SOU	Visi Kuttab adalah Melahirkan generasi gemilang di usia belia Misi Kuttab : 1. Menghafal Al-Qur'an 30 Juz dan 1 Kitab Hadist 2. Penanaman Ilmu dengan naungan Iman, Al-Qur'an dan Masjid 3. Berbahasa peradaban 4. Menggali, meneliti, dan membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an 5.Memiliki karya, kemandirian ekonomi rumah tangga
9	Pendiri	berdiri pada 1993 di wilayah Jabodetabek, oleh para aktifis kampus, ada 5 SIT yang menjadi cikal bakal model	Pencetus Lendo Novo pada tahun 1998 di Sekolah Alam Ciganjur	pada tahun 2012, bermula dari rumah yang berada di perumahan Griya Tugu Asri yang diprakarsai oleh Budi Ashari, Lc.

		penyelenggaraan SIT antara lain SDIT Nurul Fikri Depok, SDIT Al Hikmah Jakarta Selatan, SDIT Iqro Bekasi, SDIT Ummul Quro Bogor, dan SDIT Al Khayrot Jakarta Timur.		
--	--	---	--	--

PEMBAHASAN

Ketiga sekolah tersebut merupakan hasil solusi optimal yang berangkat dari kondisi obyektif saat ini. Solusi strategi fungsional ini sebenarnya sama dengan menggagas pola pendidikan alternatif yang bersendi dua unsur yang lebih bersifat strategis dan fungsional, yaitu : *Pertama*, Membangun lembaga pendidikan yang semua komponen berbasis Islam, yakni kurikulum yang paradigmatis, guru yang amanah dan kafaah, proses belajar mengajar yang Islami, lingkungan budaya sekolah yang kondusif bagi terwujudnya pendidikan tersebut. *Kedua*, Membuka lebar ruang interaksi dengan keluarga dan masyarakat (lingkungan) agar dapat berperan optimal dalam menunjang proses pendidikan. (M. Ismail Yusanto, M. dkk, hlm. 18-19).

Selain itu menurut teori psikologi kepribadian anak tidaklah terjadi begitu saja, melainkan hasil perpaduan interaksi antara faktor-faktor konstitusi biologi psikososial dan spiritual. (Desmita, 2014, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 195). Konsep ketiga sekolah ini sangat menunjang pembentukan kepribadian anak sedini mungkin, yang meliputi ketiga aspek, yaitu aspek pribadinya berupa pembiasaan, cara bertingkah laku, berpikir, berinteraksi dengan Allah ﷻ, kepada sesama (manusia dan lingkungan), tujuan hidupnya, aspek fisiknya dan aspek mentalnya.

KESIMPULAN

1. Definisi *Sekolah Islam Terpadu* adalah sekolah yang memadukan system pembelajaran secara integratif antara pendidikan umum (Diknas) dengan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. *Sekolah Alam* adalah sekolah yang menerapkan pendidikan holistik yaitu mengintegrasikan nilai-nilai iman dan ilmu pengetahuan berlandaskan rasa cinta pada alam semesta dan kehidupan. Sedangkan *Kuttab* adalah tempat pembelajaran untuk anak yang baru tumbuh, tempat belajar Al-Qur'an, menghafal, membaca, menulis dan berhitung.

2. Perbedaan ketiga konsep sekolah tersebut adalah SIT menggunakan konsep *One for all*, artinya memadukan kurikulum dinas dengan kurikulum lokal (agama/mulok). SA menggunakan konsep *Spider web*, artinya memadukan kurikulum dinas ke dalam 4 pilar khasnya (logika, akhlak, kepemimpinan dan mental bisnis) melalui media alam semesta raya. Sedangkan *Kuttab* konsep pembelajarannya meliputi iman dan Al Qur'an yang diimplementasikan dalam bentuk tematik. Perbedaannya lainnya terdapat pada sistem pengelolaan sekolah yang meliputi bahan ajar, proses KBM dan metode pembelajaran yang digunakan. Persamaannya ketiga sekolah tersebut tujuannya sejalan dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu ikut mengantarkan keberhasilan anak didiknya sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Sunnah serta menyiapkan anak didik dalam menjalani kehidupan di masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal (2015) *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Bandung: Rama Widya.
- Desmita, (2014), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Emzir (2009), *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta : Rajawali.
- Fathi, Muhammad (2007), *Metode Nabi dalam Mendidik dan Mengajar*, Jakarta : Al Kaustar Rosdakarya.
- Husaini, Adian (2016), *Wajah Peradaban Barat*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Muhab, Sukro (2010), *Standar Mutu SIT*, Jakarta:Robbani Press.
- Murdiani, Suhandi (2011), *Belajar Bersama Alam*, Bogor: SOU Publisher.
- Moeleong, Lexy J (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin, (3008), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Media Kencana Prenada.
- Putra, Nusa dan Lisnawati, Santi (2013), *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, Sobry (2012), *Manajemen Pendidikan*, Lombok: Holistica
- Suhartono (2017), *14 Kisah & Hikmah Untuk Guru Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: Robbani Press.
- Singaribun, Masri dan Effendi, Sofyan (1987), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Tafsir, Ahmad (2012), *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R (2010) *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Yusanto, M. Ismail dkk (2011), *Menggagas Pendidikan Islami*, Bogor : Al Azhar